

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini kita memasuki era revolusi industri 4.0 yang mendorong globalisasi membawa dampak besar untuk kehidupan manusia. Dampak tersebut bisa menghasilkan kegiatan yang positif maupun kegiatan yang bersifat negatif, contohnya adalah perkembangan teknologi dan internet. Menurut pernyataan Inna dan Marina (2016), yang dilansir dari *Emerald Group Publishing*, menjelaskan bahwa era digital merupakan tantangan yang harus dirubah menjadi peluang karena memberikan lebih banyak fleksibilitas dan fungsionalitas dalam aspek tertentu. Teknologi digital di Indonesia sudah berkembang pesat dalam beberapa sektor, salah satunya sektor bisnis dan perdagangan yang dapat memudahkan kita dalam proses jual beli dengan cara *online*. Dengan adanya jual beli *online* masyarakat melakukan pembayaran melalui lembaga keuangan konvensional. Hal ini mendorong beberapa perusahaan rintisan (*startup*) untuk mengembangkan industri keuangan Indonesia dan menghadirkan inovasi *Financial Technology (Fintech)* yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam prosesnya.



Gambar 1.1 Indeks Kesiapan Industri 4.0

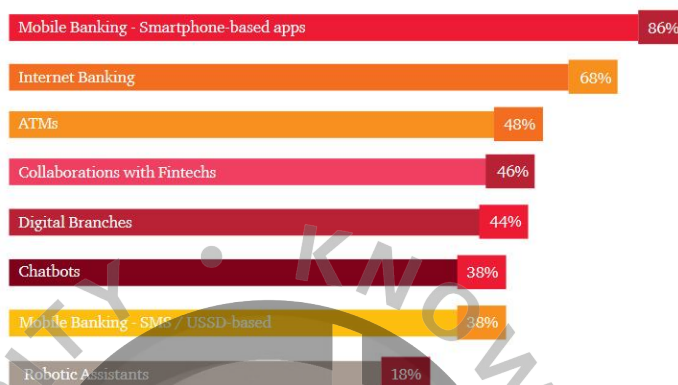
Sumber: www.katadata.co.id.2019.

Dilansir pada *website* Bank Indonesia (bi.go.id), *Fintech* merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya merubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Peraturan dalam Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi. *Fintech* sendiri sudah mempunyai dasar hukum dimana telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berada dalam *website* resminya ojk.go.id, Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan yang memayungi pengawasan dan peraturan industri *Financial Technology (Fintech)*.

Transaksi keuangan melalui *Fintech* ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan. Hal ini didukung oleh Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan tersebut menerangkan bahwa *Payment Gateway* (gerbang pembayaran) adalah layanan elektronik yang memungkinkan pedagang untuk memproses transaksi pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran dengan menggunakan kartu, uang elektronik dan/atau *Proprietary Channel*. Gerbang pembayaran ini memfasilitasi transaksi dengan mentransfer informasi penting antara portal pembayaran seperti perangkat seluler/situs web dan prosesor/bank. Hal ini berperan sangat penting dalam transaksi e-

commerce dengan mengesahkan pembayaran antara pembeli dengan penjual dan berfungsi agar transaksi yang kita lakukan berlangsung dengan aman.

Figure 12: Smartphone-based mobile banking is the leading component of digital strategy



Gambar 1.2 Component of digital strategy

Sumber: www.pwc.com.2018.

Menurut keterangan Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI Pungky Wibowo yang dilansir pada bisnis.tempo.co pada April 2018, perusahaan *fintech* kategori sistem pembayaran yang hendak melalui tahap *regulatory sandbox* mesti mampu menawarkan inovasi serta tidak bersifat eksklusif, artinya sistemnya dapat digunakan secara massal. *Regulatory sandbox* sendiri bertujuan memberi ruang bagi penyelenggara *fintech* untuk memastikan lebih lanjut bahwa produk, layanan, teknologi, dan model bisnisnya telah memenuhi kriteria yang diatur oleh Bank Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir *Payment gateway* menjadi sesuatu sangat populer yang sering digunakan berbagai macam *e-commerce* untuk mempermudah pembayaran antar penjual dan pembeli. Transaksi *online* rentan akan penipuan ataupun beberapa aktivitas pencurian data sehingga untuk mengantisipasi hal ini, *payment gateway* memiliki tiga (3) prosedur dalam melindungi transaksi pelanggannya melalui pelacakan: *Address Verification*

System (AVS) dimana rincian tagihan akan disesuaikan dengan alamat kartu yang terdaftar, *Card Security Code (CV2)* merupakan tiga digit terakhir pada kartu bagian belakang debit atau kredit dan *3D Secure Password* untuk mengotorisasi pembayaran.

Fenomena yang sering di temukan dari dampak maraknya *Fintech* berupa pesaing dibidang pembayaran digital yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri merupakan persepsi terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dimana nilai perusahaan dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Helliana, Edi dan Lanti, 2015).

Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah nilai *Price Earning Ratio (PER)*. Rasio ini dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Perhitungan yang paling umum dari PER adalah menggunakan laba per lembar saham untuk tahun buku terbaru, yang menghasilkan *price earning ratio* saat ini. PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analisis saham dan praktisi. Menurut pernyataan Putu dan Luh (2015), informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Harga pasar menunjukkan ekspektasi investor tentang laba masa depan dibandingkan dengan laba saat ini.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu faktor eksternal dan internal. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang didapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan melihat masing-masing rasio. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Serta rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikaitkan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk menandai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Anita Erari (2014), CR memiliki pengaruh positif terhadap nilai *return* saham. Pengaruh CR terhadap *return* saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham. Jika CR terlalu tinggi, dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Rasio solvabilitas biasanya diasosiasikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fransiska (2013), DER diketahui dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat melihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang dan juga karena merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham.

Profotabilitas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Riyandi dan Triana (2015), yaitu di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk, ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut penelitian (Imam, Saifi & Ferina, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh *DER*, *ROE*, *ROA* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *leverage* keuangan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk membuat kebijakan yang tepat agar mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian yang mereka lakukan, menerangkan bahwa *DER*, *ROE*, *ROA* dan ukuran berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjadi tidak konsisten terhadap hasil penelitian dari Jusriani dan Raharjo (2013) yang menyatakan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian oleh Hebble (2009) yang menyimpulkan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* perusahaan memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin besar rasionya, maka semakin efisien perusahaan menggunakan aset lancarnya dan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaannya. Hutang perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mampu menghemat

pengeluaran pajak, namun juga dapat meningkatkan risiko bisnis. Faktor profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) mampu menghasilkan laba melalui asset yang dimilikinya dan pengaruh baik terhadap nilai perusahaannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Faishal, Dudi & Wiwin. 2018) mereka menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neneng Khoiriah (2019), menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Industri sektor keuangan merupakan perusahaan yang menyediakan berbagai jasa yang terkait dengan uang dan investasi di seluruh dunia. Menurut pernyataan Ekonom Bank Danamon (2019) yang dilansir dalam money.kompas.com, selama tahun 2019 di tengah pelemahan perekonomian global dan domestik, pertumbuhan sektor jasa keuangan masih positif dengan stabilitas sektor jasa keuangan terjaga. Hal ini tidak lepas dari pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah memperkuat penerapan manajemen risiko serta mendorong peningkatan daya saing, melalui berbagai kebijakan yang diterbitkan. Kredit perbankan selama tahun 2019 tumbuh 6.08 persen secara tahunan atau *year on year* (yoy). Industri keuangan non-bank juga tetap menjaga kualitas pertumbuhannya sepanjang 2019, premi asuransi komersial yang dikumpulkan tumbuh 8.0 persen (yoy).

Dari hasil penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian, dari hasil penjelasan mengenai *fintech* memaparkan bahwa nilai-nilai perusahaan yang menggunakan *fintech* mempengaruhi perubahan nilai CR, DER dan ROA yang signifikan.

Oleh sebab itulah, penulis mengambil tema fintech sebagai bagian dari penelitian skripsi yang nantinya akan dikembangkan menjadi salah satu nilai vital yang menentukan besarnya perubahan nilai-nilai rasio keuangan perusahaan yang terdapat pada perusahaan sektor keuangan.

Penelitian ini membuat penulis tertarik untuk menganalisa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan sebelum dan sesudah menggunakan *fintech* dalam perusahaan sektor keuangan menggunakan pengukuran *Price Earning Ratio* (PER). Dengan alasan rasio ini dapat memberikan informasi terbaik mencerminkan nilai perusahaan sebab dalam perhitungannya rasio ini melibatkan seluruh aset, liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul yang diambil dalam penulisan ini adalah: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Menggunakan *Fintech* (Perusahaan Sektor Keuangan)”**

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditentukan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* dalam menilai perusahaan sebelum dan sesudah menggunakan *fintech* pada perusahaan sektor keuangan dengan rumus *Price Earning Ratio*.

2. Dalam hal ini *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* merupakan variabel independennya, sedangkan *Price Earning Ratio* merupakan variabel dependennya.
3. Objek penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan yang sudah memiliki izin atau sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

1.3. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dijabarkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan lima belas (15) perusahaan yang telah menggunakan *fintech* dari dua (2) tahun sebelum menggunakan dan dua (2) tahun setelah menggunakan *fintech* dengan melihat laporan keuangannya. Penelitian ini juga membandingkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan pengukuran *Price Earning Ratio*.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah yang telah dipaparkan. maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Price Earning Ratio*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Price Earning Ratio*?
3. Apakah *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Price Earning Ratio*?

4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan Nilai Perusahaan memiliki perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *fintech* pada perusahaan sektor keuangan?

1.5. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menjadikan data perusahaan sektor keuangan yang menggunakan *Fintech* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan 31 Desember 2019 sebagai sampel. Hal ini mengingat waktu, tenaga, dan biaya yang terbatas.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran *Price Earning Ratio*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran *Price Earning Ratio*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran *Price Earning Ratio*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan Nilai Perusahaan memiliki perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *fintech* pada perusahaan sektor keuangan.

1.7. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat dibuat manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan bahan kajian penelitian tentang analisa beberapa rasio perusahaan sebelum dan sesudah menggunakan *Fintech* terhadap nilai perusahaan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menyusun kebijakan baru yang akan diterapkan ke perusahaan yang akan datang.

3. Bagi Sosial Masyarakat.

Penulis berharap agar hasil ini dapat meningkatkan kesadaran wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang perusahaan pengguna *Fintech* di Indonesia.

1.8. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan dari seluruh materi penulisan sebagai gambaran umum dari seluruh materi penulisan laporan skripsi. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis. Dalam bab ini dikemukakan teori mengenai pengertian *Fintech*, *Payment gateway*, nilai perusahaan (PER), analisis rasio keuangan, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan dalam studi empiris, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan mengenai cara pengukuran variabel-variabel tersebut.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis menarik kesimpulan hasil penelitian dan saran.